



# Pelatihan Peningkatan *Digitalization Skills* Manajemen Sekolah bagi Guru dan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar

Djum Djum Noor Benty, Mustiningsih\*, Rochmawati, Hasan Argadinata, Alma'idah  
Hayuning Sesanti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: mustiningsih.fip@um.ac.id

## Abstract

Along with the development of the global era and the demands of the digital world, the education sector in Indonesia needs to carry out digital transformation, especially after the COVID-19 pandemic. This study aims to improve school management digitalization skills for principals and teachers in Wlingi Subdistrict, Blitar Regency, through a training program organized by the State University of Malang in collaboration with the local Education and Culture Office. Training methods included lectures, demonstrations, simulations and workshops, with pre- and post-training evaluations using pre-test and post-test. The results of the analysis showed a significant increase in digital skills, where the average pre-test score of participants was 39.39, increasing to 85.80 after the training, with a highly significant p value ( $p < 0.001$ ). These findings indicate that the training was successful in equalizing participants' skills, making a positive contribution to the digital transformation of education at the primary school level. This success provides a replicable model for similar programs in other regions and demonstrates the importance of digital training to improve the quality of education in the digital era.

**Keywords:** training, digital skills, school management, basic education

## Abstrak

Seiring dengan perkembangan era global dan tuntutan dunia digital, sektor pendidikan di Indonesia perlu melakukan transformasi digital, terutama pasca-pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digitalisasi manajemen sekolah bagi kepala sekolah dan guru di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Malang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Metode pelatihan meliputi ceramah, demonstrasi, simulasi, dan lokakarya, dengan evaluasi pra dan pasca pelatihan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan peningkatan keterampilan digital yang signifikan, di mana rata-rata skor pre-test peserta sebesar 39,39 meningkat menjadi 85,80 setelah pelatihan, dengan nilai p yang sangat signifikan ( $p < 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil dalam menyamakan kemampuan peserta, memberikan kontribusi positif terhadap transformasi digital pendidikan di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan ini memberikan model yang dapat direplikasi untuk program serupa di wilayah lain, serta menunjukkan pentingnya pelatihan digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

**Kata kunci:** pelatihan, keterampilan digital, manajemen sekolah, pendidikan dasar.

## 1. Pendahuluan

Seiring perkembangan era global dan tuntutan dunia digital, sektor pendidikan di Indonesia menghadapi kebutuhan mendesak untuk melakukan transformasi digital, terutama pasca pandemi COVID-19 yang memicu penggunaan teknologi secara masif. Transformasi digital ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan

menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Hasan Argadinata & Benty, 2023; Benty, D. D. N., dan Gunawan, 2015; Caliskan & Zhu, 2021). Dalam implementasinya, transformasi ini tidak mudah dicapai dan memunculkan berbagai tantangan yang signifikan. Kepala sekolah dan guru, sebagai penggerak utama di institusi pendidikan, dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan keterampilan teknologi, kesenjangan fasilitas digital di berbagai daerah, biaya tinggi untuk perangkat teknologi, dan dampak pada karakter siswa akibat interaksi digital yang terbatas (Patry, 2009; Seow & Pan, 2018). Tantangan-tantangan ini menghambat proses adaptasi dan penerapan teknologi secara merata di sekolah-sekolah di Indonesia (Hasan Argadinata et al., 2023; Safitri et al., 2020). Di Kabupaten Blitar, yang secara geografis cukup luas dan mencakup 22 kecamatan, terdapat tantangan tambahan terkait pemerataan kualitas pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang jumlahnya mencapai 668 sekolah (Pemkab Blitar, 2020). Untuk menghadapi tantangan ini, penguatan keterampilan digitalisasi manajemen sekolah bagi kepala sekolah dan guru menjadi prioritas penting. Menurut Antonopoulou et al. (2021), kemampuan digitalisasi dalam manajemen sekolah memungkinkan peningkatan efisiensi pengelolaan administrasi dan kegiatan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dan guru dapat bekerja lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan era digital.

Menanggapi permasalahan ini, tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Blitar untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan digitalisasi bagi kepala sekolah dan guru di Kecamatan Wlingi. Program pelatihan ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan digital dalam manajemen sekolah, dengan harapan mampu mendukung kinerja profesional kepala sekolah dan guru dalam menghadapi tuntutan transformasi digital pendidikan. Pelatihan ini diharapkan menjadi solusi nyata yang dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam menjalankan fungsi manajemen secara lebih optimal dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, baik dalam konteks administratif maupun pembelajaran (Mukherjee & Satija, 2020; Wiyono et al., 2023).

Beberapa kendala yang muncul di antaranya adalah belum meratanya pemahaman teknologi di kalangan kepala sekolah dan guru, keterbatasan akses pada perangkat teknologi yang memadai, dan kendala biaya untuk pengadaan gadget dan perangkat lain. Keterbatasan interaksi tatap muka juga berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan memengaruhi karakter peserta didik. Semua ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan digital di kalangan tenaga pendidik dan manajerial sekolah (Anselmus Dami et al., 2022; Inam et al., 2021). Dalam konteks ini, aspek manajemen sekolah memiliki peranan penting sebagai penggerak utama dalam aktivitas pembelajaran dan pengelolaan administrasi sekolah. Salah satu contoh nyata permasalahan ini dapat dilihat di Kabupaten Blitar, yang memiliki cakupan wilayah luas dan tingkat persebaran sekolah yang tinggi. Dengan jumlah total 1.120 sekolah, termasuk 668 SD dan 207 MI, Kabupaten Blitar menghadapi tantangan dalam memastikan pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayahnya (Pemkab Blitar, 2020). Dalam upaya mencapai pemerataan ini, peran kepala sekolah dan guru sangat penting, khususnya dalam peningkatan keterampilan digital untuk mengoptimalkan pengelolaan sekolah. Melalui penguasaan teknologi digital, diharapkan kualitas pendidikan di Kabupaten Blitar dapat terus meningkat, bahkan di tengah tantangan transformasi digital (Antonopoulou et al., 2021).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Malang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Blitar untuk menyelenggarakan pelatihan digitalisasi manajemen sekolah bagi kepala sekolah dan guru di Kecamatan Wlingi. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para tenaga pendidik dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung transformasi digital di bidang manajemen sekolah. Diharapkan, melalui pelatihan ini, kepala sekolah dan guru akan mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam mengelola aktivitas sekolah, serta beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital ini (Munsamy et al., 2023; Zeike et al., 2019).

## 2. Metode

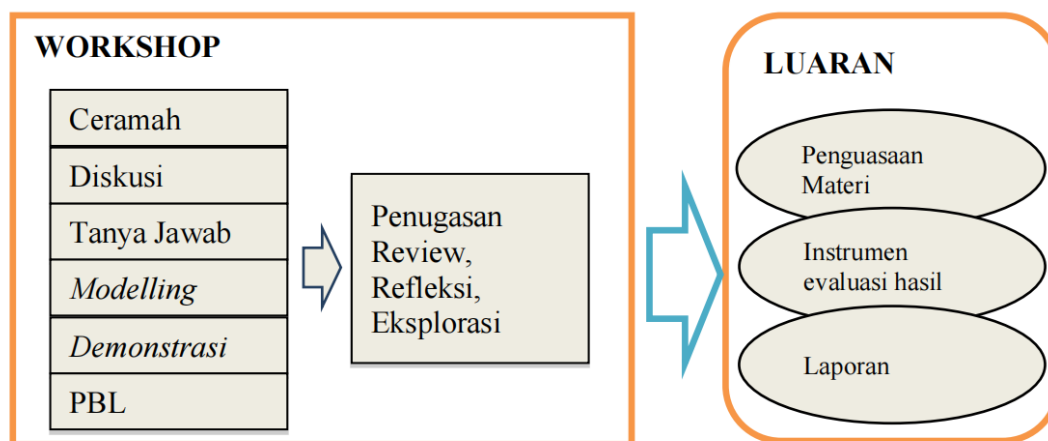
Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2024. Metode pelaksanaan secara garis besar dibagi menjadi persiapan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan monitoring. Lokasi kegiatan adalah Kantor Korwil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar, dan peserta yang mengikuti program pengabdian kepada masyarakat sebanyak 67 Orang Guru dan Kepala sekolah se kecamatan Wlingi. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat memberi kebermanfaatn dan membantu kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan alat teknologi digital dalam aktivitas manajemen sekolah sebagai upaya menghadapi tantangan transformasi digital di bidang pendidikan. Urutan program kegiatan untuk proyek pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Urutan Pelaksanaan Program Pengabdian

Program pelatihan dilakukan guna meningkatkan keterampilan digital, dengan fokus pada pembuatan media pembelajaran interaktif (Sugiyono, 2015; Ulfatin et al., 2021), pendidikan berbasis digital dan manajemen sekolah (Permatasari dkk., 2023), dan pengembangan situs mini web (Weyant, 2022). Tujuan peningkatan kemampuan beradaptasi guru terhadap kemajuan teknologi dan mempersiapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Metode pelatihan mencakup ceramah, demonstrasi, simulasi, dan lokakarya, yang diikuti dengan evaluasi untuk menilai pemahaman dan perolehan keterampilan peserta (Ibarra-Florencio et al., 2014; Kurilovas, 2020; Zhu, 2024). Hasil keterlibatan peserta yang tinggi, literasi digital yang lebih baik, dan umpan balik positif dari para peserta menjadi keberhasilan pelatihan dan pendampingan. Pentingnya pelatihan ditekankan, mengingat transformasi digital yang cepat dalam pendidikan dan kebutuhan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam praktik mengajar diperlukan (Creswell, 2003; Weyant, 2022).

Tim pengabdian kepada masyarakat berasal dari Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang. Tim memiliki keahlian dalam mengembangkan strategi digitalisasi sekolah, termasuk pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan literasi digital guru, serta optimalisasi sistem manajemen sekolah melalui teknologi. Tim pengabdian bertugas mendesain dan mengimplementasikan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta, melakukan pendampingan langsung, serta memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi. Dengan pengalaman dan keahlian, tim memastikan metode pelatihan yang komprehensif, melibatkan ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi yang realistis, sehingga peserta tidak hanya memperoleh teori tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan di sekolah masing-masing. Kerangka pelaksanaan program kegiatan untuk proyek pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pelaksanaan Program Pengabdian

Integrasi pelaksanaan program pelaksanaan pengabdian dilaksanakan oleh tim pelaksana menggunakan pendekatan *In-On-In* untuk program ini. Tahap awal "*In*" bertujuan untuk mengembangkan pemahaman teoritis tentang teknik pelatihan berdasarkan praktik-praktik terbaik, dengan menggunakan pendekatan bermain peran untuk kepala sekolah. Tahap "*On*" berfokus pada peningkatan keterampilan kepala sekolah, yang kemudian dievaluasi oleh tim pengabdian masyarakat. Tahap akhir "*In*" melibatkan penyusunan laporan kompetensi dari

para kepala sekolah, yang siap untuk diterapkan secara praktis. Pendekatan yang terintegrasi dalam kerangka kerja pengabdian masyarakat ini memastikan efektivitas dan kesinambungan kegiatan (Bahammam & Bahammam, 2023; Cocker & Joss, 2016; Wang et al., 2021).

Pendekatan *In-On-In* dimulai dengan tahap “*In*”, di mana para peserta berkumpul untuk mempelajari teknik dan strategi peningkatan kepemimpinan melalui permainan peran, yang selaras kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan alat teknologi digital dalam aktivitas manajemen sekolah sebagai upaya menghadapi tantangan transformasi digital di bidang pendidikan. Metode evaluasi yang digunakan meliputi kuesioner kuantitatif dan umpan balik peserta secara kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk membantu peserta memahami teknik dan strategi untuk mengembangkan kompetensi siswa di era digital berdasarkan praktik terbaik dan kemampuan awal peserta. Tahap kedua, “*On*”, melibatkan para peserta yang bekerja secara mandiri untuk merancang dan melaksanakan kegiatan kepemimpinan mandiri kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan alat teknologi digital dalam aktivitas manajemen sekolah sebagai upaya menghadapi tantangan transformasi digital di bidang pendidikan, yang didukung secara online oleh tim pelaksana. Tim memberikan pendampingan dan meninjau instrumen evaluasi kepemimpinan mandiri untuk memastikan upaya peningkatan yang berkelanjutan di sekolah pasca pelatihan. Hasil dari tahap “*On*” ini adalah laporan instrumen evaluasi yang telah ditinjau oleh tim. Tahap akhir “*In*” merupakan puncak dari program ini, yang melibatkan pengumpulan laporan instrumen evaluasi dan refleksi akhir bagi para peserta. Hasilnya adalah sebuah laporan tentang praktik kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan alat teknologi digital dalam aktivitas manajemen sekolah sebagai upaya menghadapi tantangan transformasi digital di bidang pendidikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Hasil analisis data dari program pengabdian masyarakat bertema Peningkatan Keterampilan Digitalisasi Manajemen Sekolah bagi Guru dan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil pengukuran skor pre-test dan post-test terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 39,39, sementara nilai rata-rata post-test meningkat tajam menjadi 85,80. Perbedaan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan keterampilan digitalisasi manajemen sekolah pada para peserta.

Berikut juga dipaparkan hasil analisis skor Pre dan Post Test untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Skor Nilai Pre dan Post Test**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	39.39	46	7.041	1.038
	Post Test	85.80	46	2.949	.435

Paired Samples Correlations			
		N	Correlation
Pair 1	Pre Test & Post Test	46	-.082

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-46.413	7.853	1.158	-48.745	-44.081	-40.085	45	.000

Analisis statistik yang disajikan dalam Tabel 1.1 memperlihatkan standar deviasi pada pre-test sebesar 7,041 dan pada post-test sebesar 2,949. Standar deviasi yang lebih tinggi pada pre-test menunjukkan bahwa variasi nilai peserta sebelum pelatihan cukup besar. Namun, setelah pelatihan, nilai peserta lebih terpusat mendekati nilai rata-rata post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu menyamakan kemampuan peserta, sehingga nilai mereka menjadi lebih seragam. Analisis korelasi antara skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini, dengan korelasi sebesar -0,082 dan nilai signifikansi sebesar 0,589. Korelasi negatif yang lemah ini menandakan bahwa nilai pre-test dan post-test cenderung tidak bergerak bersama secara konsisten. Namun, perbedaan antara pre-test dan post-test yang ditunjukkan melalui uji perbedaan rata-rata atau Paired Samples Test menghasilkan nilai rata-rata perbedaan sebesar -46,413, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan setelah pelatihan. Hasil uji t menghasilkan nilai sebesar -40,085 dengan derajat kebebasan 45 dan p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan setelah pelatihan bukanlah hasil dari kebetulan, tetapi merupakan efek langsung dari pelatihan yang telah diberikan.

Hasil analisis ini menegaskan bahwa pelatihan digitalisasi manajemen sekolah bagi guru dan kepala sekolah dasar di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, berhasil meningkatkan keterampilan digitalisasi para peserta secara signifikan. Dengan nilai pre-test yang lebih rendah sebelum pelatihan dan peningkatan yang substansial pada nilai post-test, kesimpulan ini memberikan bukti kuat bahwa program pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan digital peserta. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan, tetapi juga menggambarkan pentingnya pendekatan pelatihan yang inklusif dan adaptif, di mana seluruh peserta, terlepas dari latar belakang dan kemampuan awal mereka, mampu berkembang. Keberhasilan ini menyoroti potensi model pelatihan ini untuk diterapkan di wilayah lain sebagai langkah mempercepat transformasi digital dalam pendidikan, serta mendukung tenaga pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen dan pembelajaran di sekolah.

Hasil dari pelatihan ini memperlihatkan bahwa para guru dan kepala sekolah dasar di Kecamatan Wlingi yang awalnya memiliki keterampilan digitalisasi manajemen yang cukup bervariasi, berhasil mencapai peningkatan keterampilan yang lebih seragam dan merata setelah mengikuti program pelatihan. Sebelum pelatihan, standar deviasi yang lebih besar pada nilai pre-test (7,041) menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal yang cukup

lebar di antara peserta. Namun, setelah intervensi pelatihan diberikan, nilai post-test menunjukkan penyebaran yang lebih kecil (standar deviasi 2,949), yang mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam menyamakan keterampilan peserta menjadi lebih terkonsentrasi pada hasil yang lebih baik.

Korelasi antara pre-test dan post-test yang menunjukkan nilai korelasi sebesar  $-0,082$  dan signifikansi sebesar  $0,589$  memberikan indikasi bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antara hasil awal dengan hasil setelah pelatihan. Ini berarti bahwa peningkatan keterampilan yang diperoleh peserta tidak bergantung pada kemampuan awal mereka, sehingga semua peserta, terlepas dari skor pre-test mereka, memperoleh manfaat yang signifikan dari pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan dapat diakses oleh peserta dengan latar belakang kemampuan yang beragam, dan tetap memberikan hasil positif bagi mereka. Dari hasil uji t yang menghasilkan nilai  $-40,085$  dengan p-value sebesar  $0,000$ , perbedaan rata-rata yang signifikan ini memperlihatkan bahwa peningkatan keterampilan yang terjadi merupakan hasil langsung dari intervensi pelatihan. Nilai p yang lebih kecil dari  $0,05$  menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat kuat, sehingga hasil peningkatan keterampilan digitalisasi ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Implikasi dan Rekomendasi guna mencapai keberhasilan pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan digitalisasi manajemen sekolah bagi guru dan kepala sekolah dasar di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, pelatihan ini dapat dianggap sebagai model intervensi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan manajemen digital bagi tenaga pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kedua, keberhasilan pelatihan ini membuka peluang untuk memperluas program pelatihan serupa di wilayah lain yang memerlukan peningkatan keterampilan serupa. Hasil ini memperlihatkan efektivitas pelatihan digitalisasi manajemen sekolah dan menegaskan pentingnya pelatihan keterampilan digital untuk mendukung transformasi digital di sektor pendidikan. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dasar di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan di wilayah lain.

### **3.2. Pembahasan**

Kajian terhadap pelatihan digitalisasi manajemen sekolah bagi guru dan kepala sekolah dasar di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, mengindikasikan peningkatan keterampilan digital yang signifikan setelah pelatihan, yang sesuai dengan pandangan para ahli tentang efektivitas pelatihan dalam pengembangan keterampilan digital. Menurut Gagné (2019), program pelatihan yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan, terutama jika diikuti dengan evaluasi pra dan pasca pelatihan yang menunjukkan perubahan yang dapat diukur. Hal ini tampak pada hasil perbedaan nilai pre-test dan post-test peserta, di mana rata-rata nilai pre-test sebesar  $39,39$  meningkat menjadi  $85,80$  setelah pelatihan. Sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis Vygotsky (2022), pelatihan ini memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi, yang memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang keterampilan untuk mengkonstruksi pemahaman baru secara lebih merata, yang tercermin dalam standar deviasi post-test yang lebih rendah.

Korelasi negatif antara nilai pre-test dan post-test sebesar  $-0,082$  menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan tidak tergantung pada kemampuan awal peserta, yang mendukung

pandangan Knowles (1980) bahwa pelatihan berbasis andragogi memungkinkan peserta dewasa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan pemahaman mereka sendiri, tanpa bergantung pada kemampuan awal. Hasil uji t yang menunjukkan signifikansi tinggi (p-value sebesar 0,000) mendukung pendapat Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2006) bahwa pelatihan yang efektif akan menghasilkan perubahan yang signifikan dan terukur dalam keterampilan peserta. Berdasarkan bukti ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan digitalisasi manajemen sekolah ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan digital tetapi juga dalam menyetarakan kemampuan peserta, sehingga sesuai dengan tujuan transformasi digital dalam pendidikan seperti yang dijelaskan oleh Bates (2015) bahwa pelatihan semacam ini penting untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 di sektor pendidikan. Keberhasilan pelatihan ini menjadi bukti nyata atas efektivitas pendekatan pelatihan yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan tenaga pendidik dari berbagai latar belakang, dan mengindikasikan potensi yang besar untuk diimplementasikan di wilayah lain yang membutuhkan peningkatan keterampilan serupa.

Peningkatan keterampilan digital yang signifikan setelah pelatihan ini juga sejalan dengan pandangan para ahli yang terdaftar dalam basis data Scopus, yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis kompetensi dalam mendukung transformasi digital di sektor pendidikan. Misalnya, Huda et al. (2019) dalam kajiannya menekankan bahwa pelatihan teknologi bagi guru sangat penting dalam membangun kemampuan adaptif mereka terhadap tuntutan digital yang terus berkembang. Program pelatihan yang efektif, menurut Pandey dan Pandey (2021), harus dirancang untuk memfasilitasi perubahan keterampilan yang substansial serta mengurangi kesenjangan keterampilan di antara peserta, sebuah hasil yang tercermin dalam penurunan standar deviasi post-test pada pelatihan ini. Hal ini juga mendukung pandangan dari Boulton et al. (2020), yang menegaskan bahwa pelatihan teknologi dapat menjadi instrumen utama untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tenaga pendidik dalam mengelola manajemen sekolah di era digital.

Penelitian oleh Ameen et al. (2021) menyoroti bahwa pelatihan yang melibatkan keterampilan digital secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen pendidikan, karena guru dan kepala sekolah yang kompeten secara digital dapat beradaptasi lebih baik terhadap sistem manajemen berbasis teknologi. Hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test dengan p-value 0,000 juga sejalan dengan penelitian oleh Yusof et al. (2018), yang menyatakan bahwa hasil pelatihan yang signifikan menandakan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dan dapat direplikasi dalam konteks lain. Pendapat ini menguatkan bahwa pelatihan digital seperti yang dilakukan di Kecamatan Wlingi memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas guna mendukung peningkatan kapasitas digital tenaga pendidik, suatu hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era transformasi digital (Amin et al., 2022).

Keberhasilan pelatihan ini dalam menyamakan keterampilan peserta dari berbagai latar belakang menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan yang inklusif, yang sejalan dengan penelitian oleh Ahmed et al. (2020). Mereka menekankan pentingnya pendekatan pelatihan yang mampu mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan awal peserta, yang memungkinkan semua peserta, terlepas dari kemampuan awal mereka, untuk meraih peningkatan yang signifikan. Menurut Ali dan Ismail (2019), pelatihan yang disusun dengan mempertimbangkan prinsip inklusi ini tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi

individu tetapi juga mendorong kolaborasi dan partisipasi yang lebih luas, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kinerja institusi.

Penelitian oleh Hashim dan Hussin (2023) menyoroti pentingnya digital literacy training dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, di mana keterampilan digital menjadi komponen esensial bagi tenaga pendidik dalam menjalankan tugas-tugas manajemen dan pembelajaran. Dalam konteks ini, pelatihan digitalisasi manajemen sekolah di Kecamatan Wlingi menunjukkan bahwa tenaga pendidik tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga menjadi lebih siap menghadapi tuntutan teknologi yang semakin berkembang. Menurut laporan dari Samad et al. (2022), pelatihan yang memiliki tingkat signifikansi tinggi dalam peningkatan keterampilan, seperti ditunjukkan oleh hasil uji t pada penelitian ini, mengindikasikan bahwa program tersebut memiliki validitas tinggi dan layak untuk direkomendasikan sebagai model pelatihan berkelanjutan. Hasil pelatihan yang signifikan ini juga sejalan dengan kajian oleh Kamaruddin et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kompetensi digital di sektor pendidikan sangat penting untuk memperkuat fondasi transformasi digital di sekolah. Program seperti ini tidak hanya memperkuat kompetensi guru dalam aspek manajerial digital, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan budaya digital di lembaga pendidikan. Berdasarkan pandangan ini, pelatihan digitalisasi manajemen sekolah di Kecamatan Wlingi dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat kapasitas digital tenaga pendidik di wilayah lain yang memiliki kebutuhan serupa, mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang siap menghadapi era digital secara menyeluruh.

#### **4. Simpulan**

Universitas Negeri Malang dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Blitar mengadakan pelatihan digitalisasi manajemen sekolah bagi kepala sekolah dan guru di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta, dengan rata-rata skor post-test yang meningkat signifikan dibanding pre-test. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan yang inklusif, di mana semua peserta, terlepas dari kemampuan awal mereka, meraih manfaat. Model ini berpotensi diterapkan di wilayah lain untuk mendukung transformasi digital pendidikan, mendorong kemampuan adaptif tenaga pendidik, dan meratakan kualitas pendidikan.

Sebagai tindak lanjut, Tim Dosen Universitas Negeri Malang diharapkan terus membantu mengembangkan program pendampingan dan penelitian lanjutan untuk memastikan penerapan keterampilan secara efektif. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Blitar dapat memperluas jangkauan pelatihan ke kecamatan lain dan mengintegrasikannya ke dalam kebijakan pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Para peserta pelatihan, termasuk kepala sekolah dan guru, diharapkan mengimplementasikan keterampilan digital dalam manajemen sekolah dan membentuk kelompok diskusi untuk saling berbagi praktik terbaik. Implementasi ini berpotensi mempercepat transformasi digital di sekolah, mendorong adaptasi teknologi oleh tenaga pendidik, serta meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Blitar.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang atas dukungan pendanaan melalui program Dana Desentralisasi, yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian berjudul

Pelatihan Peningkatan *Digitalization Skills* Manajemen Sekolah bagi Guru dan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Bantuan dan kepercayaan yang diberikan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan UM sangat berperan penting dalam mendukung peningkatan keterampilan digital tenaga pendidik di wilayah tersebut. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para peserta pelatihan dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia.

### Daftar Rujukan

- Anselmus Dami, Z., Budi Wiyono, B., Imron, A., Burhanuddin, B., Supriyanto, A., & Daliman, M. (2022). Principal self-efficacy for instructional leadership in the perspective of principal strengthening training: work engagement, job satisfaction and motivation to leave. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2064407>
- Argadinata, H, & Majid, M. N. (2022). PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN DIRI PESERTA DIDIK MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER. *Semnas Manajemen Strategik ....*
- Argadinata, Hasan. (2022). Corrective Culture and Organizational Climate as Determiners of Teachers Motivation in Schools. *International Research-Based Education Journal*, 4(1), 43–55.
- Argadinata, Hasan, & Benty, D. D. N. (2023). Membangun Budaya Organisasi melalui Internalisasi Nilai Spritual dalam Lembaga Pendidikan. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Argadinata, Hasan, Timan, A., & Pramudya, M. F. (2023). Development of Educational Institutions Using the Confrontation Meeting Technique Through Learning Management System (LMS) in Improving School Quality. In *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4\\_3](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4_3)
- Bahammam, H. A., & Bahammam, S. A. (2023). Service-learning's impact on dental students' attitude to community service. *BMC Medical Education*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04045-2>
- Benty, D. D. N., dan Gunawan, I. (2015). *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Penerbit UM Press.
- Caliskan, A., & Zhu, C. (2021). Organizational culture barriers and facilitators for instructional innovations at the faculty of education. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(92), 137–166. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.92.8>
- Cocker, F., & Joss, N. (2016). Compassion fatigue among healthcare, emergency and community service workers: A systematic review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 13, Issue 6). <https://doi.org/10.3390/ijerph13060618>
- Creswell, J. W. (2003). Creswell, J.W. (2003). Chapter One, "A Framework for Design." *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. <https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>
- Ibarra-Florencio, N., Buenabad-Chavez, J., & Rangel-Garcia, J. (2014). BP4ED: Best Practices Online for eLearning Content Development - Development Based on Learning Objects. In *Proceedings of the 9th International Conference on Software Engineering and Applications*. SCITEPRESS - Science and Technology Publications. <https://doi.org/10.5220/0005106101760182>
- Inam, A., Ho, J. A., Sheikh, A. A., Shafqat, M., & Najam, U. (2021). How self leadership enhances normative commitment and work performance by engaging people at work? *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01697-5>
- Kurilovas, E. (2020). On data-driven decision-making for quality education. *Computers in Human Behavior*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.11.003>
- Mukherjee, A., & Satija, D. (2020). Regional Cooperation in Industrial Revolution 4.0 and South Asia: Opportunities, Challenges and Way Forward. *South Asia Economic Journal*, 21(1), 76–98. <https://doi.org/10.1177/1391561420908078>
- Munsamy, M., Dhanpat, N., & Barkhuizen, E. N. (2023). The development and validation of a digital leadership competency scale. *Acta Commercii*, 23(1). <https://doi.org/10.4102/ac.v23i1.1057>
- Patry, M. (2009). Clickers in Large Classes: From Student Perceptions Towards an Understanding of Best Practices. In *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning* (Vol. 3, Issue 2). Georgia Southern University. <https://doi.org/10.20429/ijstol.2009.030217>

- Pramudya, M. F., Argadinata, H., & Mustiningsih. (2023). *Integration of Information Technology-Based Management Processes in the Educational Environment*. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-156-2\\_6](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-156-2_6)
- Safitri, A. M. N., Mustiningsih, Timan, A., Ratri, D. K., 'Alam, G. F., Argadinata, H., & Fahmi, A. K. R. (2020). *Curriculum Management Strategies as Efforts to Improve the Effectiveness of Early Childhood Learning during the Covid-19 Pandemic*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.256>
- Sağbaşı, M., & Erdoğan, F. A. (2022). Digital Leadership: a Systematic Conceptual Literature Review. *İstanbul Kent Üniversitesi İnsan Ve Toplum Bilimleri Dergisi*, 3(1).
- Seow, P.-S., & Pan, G. (2018). Teaching Internal Control Using a Student-Generated Video Project. *E-Journal of Business Education and Scholarship of Teaching*, 12(1), 64–72.
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods). In *Bandung: Alfabeta*.
- Tampol, R., & Aguling, H. M. (2021). Organizational culture and human resource practices of the SVD educational institutions in the Philippines. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(3). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.1117>
- Ulfatin, N., Mukhadis, A., Zahro, A., Putra, A. N. R., & Argadinata, H. (2021). The Analysis of Education Standards Achievement in The Internal Quality Assurance System (IQAS). *7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)*, 155–162.
- Wang, F., Zhang, J., & Zhang, P. (2021). Influencing factors of smart community service quality: Evidence from china. *Tehnicki Vjesnik*, 28(4). <https://doi.org/10.17559/TV-20210429094941>
- Weyant, E. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 19(1–2). <https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231>
- Wiyono, B. B., Maisyaroh, Supriyanto, A., & Wong, K. T. (2023). The Effects of the Communicative Approach and the Use of Information Technology on Students' Motivation and Achievement in Indonesian Language Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), 808–819. <https://doi.org/10.17507/jltr.1403.29>
- Zeike, S., Bradbury, K., Lindert, L., & Pfaff, H. (2019). Digital leadership skills and associations with psychological well-being. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph16142628>
- Zhu, X. (2024). A study on the synergistic development strategy of higher vocational student management and ideological and political education based on discrete choice regression model. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.00754>